

**ANALISIS MINAT MASYARAKAT UNTUK MENGGUNAKAN
PRODUK PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Kasus Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang
Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



Disusun Oleh :

CINDRA SINAMKULO

NIM. 15631012

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Di

Curup

Assalamu 'alaikum WR.WB

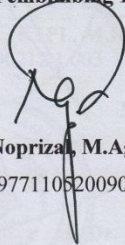
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Cindra Sinamkulo** mahasiswi IAIN Curup yang berjudul **Analisis Minat Masyarakat untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum WR. WB

Curup, 30 Juli 2019

Pembimbing 1



Noprizal, M.Ag

NIP. 197711052009011007

Pembimbing II



Lutfi El Falaahy, S.H., M.H

NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 072 /In. 34 / F.T /PP.00.9/09/2019

Nama : **Cindra Sinamkulo**
NIM : **15631012**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Minat Masyarakat Untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong)**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :
Hari/Tanggal : **Jum'at, 23 Agustus 2019**
Pukul : **08.00 – 09.30 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Syariah dan Ekonomi Islam Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Noprizal M.Ag.
NIP. 19771105 200901 1 007

Sekretaris,

Lutfi El Falahy, SH.,MH.

Penguji I,

Mabrur Syah, S.Pd.L, S.IPL, M.HI.
NIP. 19800818 200212 1 003

Penguji II,

Hendrianto, MA.

Mengetahui,
Dekan



Dr. Yusufri, M.Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cindra Sinamkulo

Nim : 15631012

Prodi : Perbankan Syari'ah

Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Minat Masyarakat untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Air Lanang Kecamatan urup Selatan Kabupaten Rejang Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebut sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, 30 Juli 2019



Cindra Sinamkulo

NIM. 15631012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah. dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

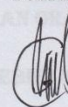
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Bapak Noprizal, M.Ag dan Bapak Lutfi El Falahy, S.H.,M.H selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Busra Febriyarni, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut Ilmu di IAIN Curup.
7. Seluruh Staf dan Pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang sudah membantu penulis menyediakan buku-buku referensi penulis.
8. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan telah berupaya tanpa mengenal lelah berusaha demi kelangsungan pendidikan penulis.
9. Untuk keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat. Semoga Allah senantiasa mengumpulkan semuanya dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
10. Seluruh Masyarakat Desa Air Lanang tempat penulis melaksanakan penelitian yang telah banyak membantu dan berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisi-Nya, di Akhiratnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaaa sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 30 Juli 2019

Penulis



Cindra Sinamkulo

NIM. 15631012

MOTTO

“SESUNGGUHNÝA BERSAMA KESULITAN PASTI ADA KEMUDAHAN. MAKA
APABILA ENKKAU TELAH SELESAI (DARI SUATU URUSAN). MAKA
KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH (URUSAN) YANG LAIN, DAN
HANYA KEPADA ALLAH HENDAKNÝA KAMU BERHARAP”

(QS. AL-INSÝIRAH: 6-8)

“KESUKSESANMU TAK BISA DIBANDINGKAN DENGAN ORANG LAIN,
MELAINKAN DIBANDINGKAN DENGAN DIRIMU SEBELUMNÝA”

“SAAT ALLAH MENDORONGMU KE TEBING, YAKINLAH KALAU HANYA ADA
DUA HAL YANG MUNGKIN TERJADI. MUNGKIN SAJA IA AKAN
MENANGKAPMU, ATAU IA INGIN KAU BELAJAR BAGAIMANA CARANYA
TERBANG”

“BERSIKAPLAH KUKUH SEPERTI BATU KARANG YANG TIDAK PUTUS-
PUTUSNÝA DIPUKUL OMBAK. IA TIDAK SAJA BERDIRI KUKUH, BAHKAN IA
MENENTERAMKAN AMARAH OMBAK DAN GELOMBANG ITU”

PERSEMBAHAN

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan yang penulis peroleh bukanlah milik penulis sendiri, tetapi juga milik orang lain yang selama ini senantiasa mendampingi disaat suka maupun duka dan semua ini tidak akan penulis peroleh jika tidak adanya Do'a, dorongan, serta motivasi dari orang-orang disekeliling penulis. Maka dengan hati yang tulus dan ikhlas karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan cintai.

- ❖ Untuk kedua orang tuaku Bapakku (Zainudin) dan Mamakku (Omra wati) yang Tercinta dan Tersayang yang selama ini selalu mendo'akan dan telah membanting tulang untuk membiayai semua kebutuhanku, yang selalu memberikan pendidikan moral yang baik, yang selalu menjadi spirit tersendiri bagiku untuk berusaha menyelesaikan tanggung jawabku sehingga dapat menyelesaikan studi S1 di IAIN Curup. do'akan selalu supaya aku bisa terus membahagiakan kalian.
- ❖ Untuk Ayukku Mahdalena dan Leni Susanti serta Kakakku Marzuki dan Rohim yang selalu menasehati dan memotivasi untuk terus maju.
- ❖ Untuk Keponakanku Cici Elinsanse, Leo Pandri Nababan, Yoval Alvarizi dan Resi Dwi Putra yang selalu menghibur dan menyemangati dikala lelah.

- ❖ Untuk pembimbing I Bapak Noprizal, M.Ag dan pembimbing II Bapak Lutfi El Falahy, S.H.,M.H yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses bimbingan.
- ❖ Untuk Pembimbing Akademik Bunda Busra Febriyarni, M.Ag yang selalu senantiasa memberikan pengarahan selama diperkuliahan ini.
- ❖ Untuk seseorang yang telah hadir dan menemani dimasa sulitku serta telah memberikan motivasi untuk terus maju Randa Putra Jaya.
- ❖ Untuk sahabat UnchKu (Isty, Putri, Yuk Wen, Pika) yang senantiasa menemani dari semester awal sampai akhir dan telah memberikan dukungan, cinta, kasih sayangnya selama ini.
- ❖ Untuk Sahabat-sahabatku Lokal 8A yang tidak dapat ku sebut satu per satu Terimakasih telah berjuang bersama hingga kita meraih kesuksesan sejati.
- ❖ Untuk Almamaterku, Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ANALISIS MINAT MASYARAKAT UNTUK MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong)

Oleh : Cindra Sinamkulo(15631012)

Abstrak : Pada masa sekarang mendengar kata Bank tidaklah asing lagi bagi kita terutama yang hidup di Daerah perkotaan bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Bank Syariah adalah Lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, memberikan jasa dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah dan apa faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran/kombinasi (*Mixed Methodology*) yang menggunakan model penelitian *Sequential Explonatory Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, Observasi, Angket (Kuesioner), wawancara dan Dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah yaitu 36,1% (Kurang Berminat) dan lebih condong kepada Bank Konvensional. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk Perbankan Syariah yaitu: *Pertama*, Pengetahuan dan pemahaman tentang produk perbankan syariah masih kurang. *Kedua*, Jenis pekerjaan dimana bagi Masyarakat yang bekerja di sebuah perusahaan atau Instansi, mereka diwajibkan untuk menggunakan perbankan konvensional untuk menerima gaji. *Ketiga*, Konsisten dimana Bank Konvensional lebih dulu digunakan oleh masyarakat sehingga faktor telah mengenal lebih lama dan faktor kenyamanan membuat mereka tidak ingin berpindah ke lembaga keuangan atau bank lain.

Kata Kunci: *Produk Perbankan Syariah, Masyarakat dan Minat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Kajian Pustaka	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat	21
B. Masyarakat	25
C. Bank Syariah	28
D. Sejarah Perbankan Syariah	36
E. Produk Bank Syariah	42

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa	45
B. Visi dan Misi Desa	47
C. Peta dan Kondisi Desa	49
D. Kelembagaan Desa	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah	56
B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah	75

BAB V

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert.....	16
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk.....	51
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 3.3 Jenis Pekerjaan.....	52
Tabel 3.4 Sarana Prasarana Desa.....	53
Tabel 3.5 Sumber Daya Sosial.....	55
Tabl 4.1 Daftar Nama Responden.....	57
Tabel 4.2 Pengolahan Angket.....	60
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat.....	61
Tabel 4.4 Tingkat Kriteria Minat.....	64
Tabel 4.5 Gambaran Indikator Minat.....	65
Tabel 4.6 Persentase Minat.....	67
Tabel 4.7 Kategori Sangat Setuju atau Sangat Minat.....	68
Tabel 4.8 Kategori Setuju atau Berminat.....	69
Tabel 4.9 Kategori Kurang Setuju atau Kurang Minat.....	70
Tabel 4.10 Kategori Tidak Setuju atau Tidak Minat.....	72
Tabel4.11 Kategori Sangat Tidak Setuju atau Sangat Tidak Minat.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup dipertanian. Bahkan, dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan yang menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.¹

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerima jasa pengiriman uang. Dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan untuk keperluan konsumsi, dan untuk keperluan

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 12

bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw.²

Namun seiring perkembangan zaman, praktik perbankan mulai berkembang pesat terutama di Negara Eropa, pada perkembangan tersebut mulai timbul persoalan karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrumen bunga yang dalam pandangan fiqh adalah riba, dan oleh karenanya haram. Praktik perbankan dengan berbasis bunga tersebut terus berkembang di Negara Eropa dan melakukan penjajahan diseluruh penjuru dunia, pada saat itu peradaban muslim mengalami kemerosotan dan negara muslim satu per satu jatuh kedalam cengkeraman penjajahan bangsa-bangsa eropa. Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa. Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern kini. Oleh karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang di mayoritas Negara-negara muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabene berbasis bunga.³

Oleh karena bunga uang secara Fiqh dikategorikan sebagai riba yang berarti haram, disejumlah negara Islam dan penduduk yang mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha yang mendirikan lembaga bank alternative non-ribawi, begitupun juga di Negara Indonesia.

Di Indonesia kelahiran perbankan syariah didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat islam) yang berpandangan bahwa

² Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi Ketiga, h.18

³ *Ibid.*, h. 22

bunga merupakan riba, sehingga dilarang oleh agama. Perkembangan perbankan terus berkembang sampai kurun waktu terakhir ini mulai muncul lembaga keuangan yang berbasis syariah, dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya "dual banking system", dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah,⁴ sejak tahun 1992. Kemudian ditahun yang sama berdiri Bank Syariah Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia.

Seiring berkembangnya perbankan syariah di indonesia, kini perbankan syariah sudah tersebar di kota dan di Daerah terpencil salah satunya di Kabupaten Rejang Lebong. Di kabupaten Rejang Lebong sendiri perbankan syariah baru ada sejak tahun 2008 yaitu munculnya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Curup dan kemudian pada tahun 2010 muncul Bank Muamalat Indonesia Cabang Curup.⁵ Dengan berkembangnya perbankan syariah yang sudah tersebar di daerah terpencil maka akan memudahkan masyarakat untuk menggunakan atau bertransaksi di perbankan syariah, serta dengan perkembangan perbankan syariah tersebut seharusnya akan lebih menarik minat masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah terutama untuk umat muslim. Dalam *Kamus Besar Bahasa*

⁴ UU No. 23 Tahun 1999 mengatur tugas dan fungsi Bank Indonesia dalam mengakomodasi prinsip-prinsip syariah. Pemberlakuan undang-undang tersebut memberikan angin segar bagi perkembangan system perbankan di indonesia

⁵ Herlena Mandasari, *Korelasi Pemahaman Masyarakat dengan Minat Untuk Menggunakan Perbankan Syariah di Kelurahan Kepala Siring Kecamatan Curup Tengan*, (Curup: STAIN Curup, 2012), h. 5

Indonesia (KBBI) Minat adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.⁶ Dan ada pula yang berpendapat bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada rasa yang menyuruh.⁷ Namun minat tersebut tidak akan muncul begitu saja, ada faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya: Pengetahuan, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Keluarga, Teman Pergaulan, Pembawaan Individu.

Walaupun perkembangan perbankan syariah sekarang sudah cukup baik tetapi jika dilihat dan dibandingkan dengan perbankan konvensional, perbankan syariah tetap saja tertinggal,⁸ terutama di Kabupaten Rejang Lebong. Apalagi untuk masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, mereka lebih memilih berkecimpung pada perbankan konvensional, sedangkan mayoritas masyarakat Kabupaten Rejang Lebong ini beragama Islam. Padahal diketahui perbankan syariah lebih baik untuk masyarakat. karena misi dari perbankan syariah tersebut adalah untuk mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara Islami, dan terhindar dari praktik riba serta praktik lain yang mengandung unsur gharar, dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat,⁹. Terutama pada salah satu daerah Di Kabupaten Rejang Lebong yaitu Desa Air Lanang Kecamatan Curup

⁶ Tim Pustaka Poenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Poenix, 2007), h. 586

⁷ Dzaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 121

⁸ *Ibid.*, h. 6

⁹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Pajar Interpratama Mandiri, 2010), h. 38-39

Selatan, masyarakatnya mayoritas memeluk agama islam dan sedikit banyaknya mengerti tentang ajaran syariah salah satunya dalam hal perbankan.

Hal ini menarik perhatian penulis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk perbankan syariah? Dan apa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah? Hal ini lah yang melatar belakangi penulis untuk membahas penelitian yang berjudul “**Analisis Minat Masyarakat untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong)**”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti dan agar lebih fokus kepada permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada masalah analisis minat Masyarakat Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong untuk menggunakan produk perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana minat masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan terutama pada disiplin ilmu perbankan syariah mengenai minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk perbankan syariah dan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk perbankan syariah.
 - b. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana minat Masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah dan apa saja faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk perbankan syariah.
 - c. Dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk masyarakat, sebagai informasi atau pengetahuan dalam proses kegiatan bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut.

- b. Untuk perbankan, sebagai masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan kinerja bank agar lebih baik lagi. Dan juga untuk dijadikan bahan rujukan oleh pihak bank dalam mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan Produk Perbankan syariah.

F. Definisi Operasional

Agar tidak salah penafsiran dalam memahami judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul proposal, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁰ Analisis merupakan proses pemecahan persoalan yang di mulai dengan dugaan akan kebenaran. Jadi dapat dikatakan analisis adalah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda.¹¹ Minat

¹⁰ <https://kbbi.web.id/analisis> , Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 15:49

¹¹ Suparinah, dkk, *Psikologi Olahraga Buku Tuntunan*, (Jakarta: Debdikbud,1982), h. 10

merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. dan dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat Masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah dalam mendukung kegiatan dan kehidupan ekonominya baik menabung dibank atau melalui pembiayaan.

3. Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹² Dan dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Air Lanang yang telah bekerja dan mempunyai penghasilan yang memungkinkan mereka untuk menggunakan produk perbankan.

4. Produk

barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.¹³ Dan dalam penelitian ini produk yang dimaksud adalah produk perbankan syariah.

5. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat> , Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 16:04

¹³ <https://kbbi.web.id/produk>, diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 16:04

lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw.¹⁴

G. Kajian Pustaka

Kajian tentang perbankan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah :

Pertama, pada jurnal Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid dan Taufiq Wijaya IAIN Surakarta pada tahun 2017 dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah”** yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai untuk tidak memilih produk pembiayaan di bank syariah adalah lingkungan, biaya, produk, proses, pesaing, personal trait (people), promotion, margin, minat dengan rentang nilai 75,5-16,8%.¹⁵

Kedua, pada jurnal Anita Rahmawati STAIN Kudus Jawa Tengah pada tahun 2014 dengan judul **“Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang”** yang menunjukkan bahwa persepsi tentang bunga bank dan sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah, sedangkan

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 1

¹⁵ Endah Nur Rahmawati dkk, ‘Anin Islam, *Analisis faktor penyebab rendahnya minat masyarakat memilih produk pembiayaan pada bank syariah*, Vol. 10, No 1, Juni 2017, h.22

persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.¹⁶

Ketiga, pada skripsi Ulfa Susanti STAIN Curup yang berjudul “ ***Minat Mahasiswa Stain Curup Dalam Memilih Menabung di Bank Konvensional (Studi Kasus Prodi PAI Angkatan 2009/2010)*** yang menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa STAIN Curup khususnya prodi PAI angkatan 2009/2010 adalah biaya administrasinya kecil, mudah dijangkau oleh masyarakat.¹⁷

Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti akan memfokuskan penelitian pada Desa Air Lanang, dan menurut penulis, karya ilmiah ini sepengetahuan penulis belum pernah ditulis di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed methods* akan menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data

¹⁶ Anita Rahmawati, Addin, *Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Minat menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang*, (Jawa Tengah: STAIN Kudus, Vol 8, No 1, Februari 2014), h.26

¹⁷ Ulfa Susanti, *Minat Masyarakat STAIN Curup dalam memilih menabung di Bank Konvensional* (Curup: STAIN Curup,2012), h. 61

sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan metode kuantitatif atau kualitatif saja hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu.

Mixed methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metode inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofi dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.¹⁸

Mixed methods adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu diantaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 5

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfa Beta, 2012, h.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek adalah sebagian objek yang diteliti.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed methods* yang menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan subjek atau informan penelitian.²¹

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²² Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Air Lanang yang sudah bekerja dan memungkinkan mereka menggunakan produk perbankan yaitu 356 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 -15 % atau 20 – 25% atau lebih.²³ Maka penulis mengambil sampel sebanyak 36 orang dari jumlah populasi yang sebenarnya sebanyak 356 orang.

²⁰ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodelogi pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 121

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), h. 310

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 118

²³ Arikunto, *Op. Cit .*, h. 120

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁴

5. Tahap Penelitian Mixed Methods

Model penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu *Sequential Explonatory design* dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisa data kualitatif pada tahap kedua.

Sesuai karakteristik metode kombinasi/campuran, dimana tahap pertama penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan selanjutnya peneliti menggunakan metode kualitatif. Pencampuran kedua metode tersebut bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

6. Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Data Primer

Merupakan sebuah keterangan atau fakta yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan. Dalam hal ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Air lanang.

2) Data sekunder

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 61

Merupakan keterangan- keterangan yang mendukung data primer, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, dan sumber-sumber lain yang dapat memperkuat hasil analisa.

7. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan indera yang dipunyai terhadap objek yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan langsung, maka observasi lapangan ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan memberi gambaran mengenai kejadian yang penulis ketahui mengenai kenyataan yang terjadi pada masyarakat Desa Air Lanang.

b. Angket Kuisisioner

Angket adalah mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.²⁵ Dalam hal ini penulis menyebar angket kepada 10% masyarakat Desa Air Lanang yang dijadikan sebagai sampel dan

²⁵ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: PT Alfabeta, 2003)h. 12

responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat baginya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup (angket berstruktur) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan responden hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (✓). Agar angket tersebut dapat diolah dengan rumus uji statistik, maka peneliti menggunakan skor penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu arah pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan tujuan memperoleh informasi, Yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat Desa Air Lanang. Metode wawancara ini merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula atau kontak langsung dengan peneliti atau bisa juga tatap muka antara peneliti dengan informan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. dokumentasi bisa berbentuk (foto), tulisan (catatan harian atau biografi).

8. Teknis Analisi Data

Dalam pengolahan data, data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif akan digambarkan dengan angka-angka, dipresentasikan dan ditafsirkan. Sedangkan data yang bersifat kualitatif akan digambarkan melalui kata-kata atau kalimat.

a. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menggambarkan data kuantitatif merupakan teknik statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan akan

menggunakan statistik deskriptif dalam proses analisisnya. Adapun rumus yang digunakan oleh penulis adalah :

- a) Mencari Mean.²⁶

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

M = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensi

N = Number of cases (banyaknya subjek yang diteliti)

- b) Mencari Standar Deviasi.²⁷

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara Frekuensi masing-masing interval

N = Number of cases (banyaknya subjek yang diteliti)

Berdasarkan perhitungan standar deviasi ini maka dapat disusun kriteria minat masyarakat Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Adalah sebagai berikut:

$M + 1.SD$ = Sangat Setuju

$M + 0,5.SD$ = Setuju

$M - 0.SD$ = Kurang Setuju

$M - 0,1.SD$ = Tidak Setuju

²⁶ Ana Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Rajawali: 1991), h. 80

²⁷ *Ibid.*, h. 149

$M - 1.SD = \text{Sangat Tidak Setuju}$

b. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Edisi Revisi, h. 248

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini yang akan dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini berisi tentang pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian masyarakat, pengertian perbankan syariah, landasan hukum perbankan syariah, prinsip-prinsip bank syariah, sejarah perbankan syariah, produk perbankan syariah.

BAB III PROFIL DESA AIR LANANG. Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan dengan profil Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai Bagaimana minat Masyarakat untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah dan apa faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat Desa Air Lanang tersebut.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yaitu perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati.²⁹ Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada rasa yang menyuruh.³⁰ Secara sederhana, minat (*Interest*), berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³¹

Sedangkan menurut para ahli psikologi pengertian minat adalah:

Abu Ahmadi, mendefinisikan bahwa minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.³²

Slameto, menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap utuh memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan,. Di halaman lain beliau juga mengartikan minat juga sebagai suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi.³³

²⁹ Tim Pustaka Poenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Poenix, 2007), h. 586

³⁰ Dzaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 121

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 133

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), h. 98-99

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: t.p., 1987), h. 59

M. Daluyo menjelaskan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap suatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati.³⁴

2. Bentuk Bentuk Minat

Menurut Bukhori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Minat Primitif : Minat primitive disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b. Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat adalah pengetahuan/pemahaman. Biasanya jika seseorang paham atau mengetahui tentang sesuatu hal maka minatnya terhadap sesuatu tersebut cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan seseorang

³⁴ Daluyo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 56

yang tidak memiliki pengetahuan/pemahaman tentang sesuatu hal tersebut.

b. Pendidikan

Masyarakat yang pendidikannya baik minimal yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami istilah-istilah sulit yang banyak menggunakan bahasa asing jika dibandingkan dengan masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Ketika masyarakat mudah memahami istilah-istilah sulit maka hal tersebut akan mempengaruhi minat masyarakat itu sendiri.

c. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan dan lingkungan seseorang juga akan mempengaruhi minat seseorang baik dalam perbuatan maupun terhadap suatu hal/barang. Jenis pekerjaan ini pun akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Misalnya jika dikaitkan dengan perbankan jenis pekerjaan dengan penghasilan menengah kebawah akan cenderung membutuhkan modal kerja untuk usaha atau pekerjaannya tersebut sehingga hal ini akan mempengaruhi minat seseorang dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.

d. Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.³⁵

e. Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

f. Pembawaan individu

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. (Contoh: orang kesulitan dalam belajar PAI (membaca tulisan arab; maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi).

Menurut Moch, Surya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:³⁶

1. Faktor dari dalam (Internal)

³⁵ Pinarac, 2012, *Macam-macam Minat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*, di [Http://Pinarac. Wordpress.Com](http://Pinarac.Wordpress.Com) (di akses tanggal 2 april 2019)

³⁶ Bonita Mahmud, *Minat Individu*, di [Http://cakkempong.blogspot.com](http://cakkempong.blogspot.com) (di akses tanggal 24 april 2019)

- 1) Faktor Jasmani atau fisiologi individu yang bersifat bawaan seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun herediter, yang terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual, yang terdiri atas faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor actual atau kecakapan nyata, yaitu achievement atau prestasi
 - b. Faktor non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional, dan sebagainya.
 - c. Faktor kematangan, dan sebagainya.
2. Faktor dari luar (Eksternal)
 1. Faktor sosial, yaitu terdiri atas faktor lingkungan keluarga
 2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya
 3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
 4. Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, orang banyak, khalayak ramai, lembaga permasyarakatan. Istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasa sehari-hari, adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syarka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.³⁷ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Menurut anggapan Comte, masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.³⁸ Maka definisi mengenai masyarakat secara khusus adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem

³⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 143-144

³⁸ Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni Kotak Pos 272, 1983), h. 3

adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.³⁹ Tetapi hendaknya diperhatikan bahwa tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Misalnya, ada sekumpulan manusia yang menonton suatu pertandingan sepak bola dan semua kerumunan manusia yang menonton itu tidak disebut masyarakat melainkan dipakai istilah sebutan “kerumunan”

2. Jenis Usaha Perekonomian dalam Kehidupan Masyarakat

Melalui pengamatan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari kita dapat mengetahui betapa beranekaragamnya jenis usaha perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat. Pada dasarnya usaha perekonomian masyarakat dapat dibedakan atas empat macam, yakni bidang agraris, bidang industry, bidang perdagangan dan bidang jasa.⁴⁰

a. Bidang Agraris

Negara Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat subur, sehingga dapat dikembangkan sebagai Negara agraris. Negara agraris adalah Negara yang mengandalkan lahan untuk mengembangkan budi daya pertanian. Kegiatan pertanian antara lain meliputi kegiatan persawahan, perkebunan, perternakan dan perikanan.

b. Bidang Industri

³⁹ Koentjaraningrat, *Op.Cit*, h. 146

⁴⁰ Ratnawati, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 74

Perindustrian merupakan suatu kegiatan yang mengelola mentah menjadi barang baku atau barang jadi. Banyak sekali kegiatan barang industri yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ada kegiatan industri yang menggunakan daun, kayu, rotan, maupun batu sebagai bahan utamanya.

c. Bidang Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan membeli dan menjual barang dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan. Kegiatan jual beli tersebut dilaksanakan dengan menggunakan alat tukar berupa uang. Adapun tempat kegiatan jual beli antara lain adalah pasar tradisional, pasar swalayan, toko, warung, pasar kaki lima dan sebagainya.

d. Bidang Jasa

Usaha dalam bidang jasa merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Atas jasa layanan itulah masyarakat akan memberikan upah sesuai ketentuan atau kesepakatan. Dengan demikian, usaha dalam bidang jasa tidak menghasilkan barang tertentu sebagaimana yang dihasilkan oleh usaha lain. Meskipun usaha dalam bidang jasa tidak menghasilkan barang yang terlihat oleh mata, akan tetapi usaha dalam bidang jasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua suku kata, yaitu Bank dan Syariah. Adapun beberapa pengertian tentang bank syariah diambil dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴¹
- b. Bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.⁴²
- c. Bank adalah usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.⁴³

⁴¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 144

⁴² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 18

⁴³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.45

Berdasarkan beberapa pengertian tentang bank diatas, maka dapat kita simpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Adapun beberapa pengertian syariah yang diambil dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

- a. Syariah adalah apa (hukum-hukum) yang diadakan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya, yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara mengadakan perbuatan yaitu yang disebut sebagai “hukum-hukum cabang dan amalan”, dan untuknya maka dihimpunlah ilmu fiqh atau berhubungan dengan cara mengadakan kepercayaan (*I'tikad*), yaitu yang disebut sebagai “hukum-hukum pokok” dan kepercayaan, dan untuknya maka dihimpunlah ilmu kalam. Syariat (syara’) disebut juga “agama” (*addin dan al-millah*).⁴⁴
- b. Syariah adalah jalan menuju kesumber (mata) air yakni jalan lurus yang diikuti oleh setiap orang Islam. Dilihat dari ilmu hukum, syariat merupakan norma hukum dasar yang ditetapkan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam berdasarkan iman, yang berkaitan dena akhlaq,

⁴⁴ Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 9.

baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesamanya dan lingkungannya.⁴⁵

- c. Syariah adalah peraturan dan hukum yang berisi perintah dan larangan yang dibebankan oleh Allah Swt kepada manusia.⁴⁶
- d. Syariah adalah segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hamba-hamba-Nya, baik menyangkut akidah, ibadah, akhlak, maupun mu'amalah.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tentang syariah di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan syariah adalah ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw yang harus diikuti oleh seluruh umat Islam, baik menyangkut akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah.

Adapun beberapa pengertian tentang Bank Syariah yang diambil dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

⁴⁵ Dahlan Tamrin, *Filsafat Hukum Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h.6

⁴⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), h. 7

⁴⁷ Mardani, *Hukum Islam dalam Perspektif dan Prospektif*, (Surabaya: Yayasan Ikhlas, 2003), h. 25.

usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.⁴⁸

- b. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasikannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴⁹
- c. Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'at Islam. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.⁵⁰

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak berdasarkan ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw.

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 7

⁴⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 1

⁵⁰ Muhammad Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 125

2. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Dasar terbentuknya bank Islam bersumber dari adanya larangan riba, seperti yang tercantum pada ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya..⁵¹

Selanjutnya didalam surat An-Nisa ayat 29 menyebutkan bahwa:

⁵¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 36

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٨﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁵²

Di dalam tafsir Ibnu Katsier bahwa Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 adalah sesudah Allah menyebutkan sifat orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan kewajiban zakat disamping bersedekah kepada fakir miskin dan selalu membantu perjuangan di jalan Allah dengan harta dan tenaganya yang kesemuanya itu semata-mata karena mengharap ridha Allah, maka dalam ayat ini Allah menceritakan sifat orang yang menyalahgunakan kalimat menolong atau membantu padahal sebenarnya ia mencari keuntungan bahkan mencekik dan menghisap darah mereka. Mereka adalah pemakan riba, Allah menyatakan bahwa mereka yang memakan riba tidak akan dapat berdiri tegak dalam hidupnya di tengah masyarakat melainkan bagaikan kesurupan setan.⁵³

⁵² *Ibid*, h. 65

⁵³ Halim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 1*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), h. 538

Sedangkan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 juga ditafsirkan dalam tafsir Ibnu Katsier adalah Allah SWT melarang hamba-hambanya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil dan cara-cara mencari keuntungan yang tidak sah dan melanggar syariat seperti riba, perjudian, dan yang serupadengan itu dari macam-macam tipu daya yang tampak seakan-akan sesuai dengan hukum syariat, tetapi Allah mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu hanya suatu tipu muslihat dari si pelaku untuk menghindari ketentuan hukum yang telah digariskan oleh syariat Allah.⁵⁴

3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank syariah menganut prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah. Dengan sistem operasional yang berlandaskan *profit and loss sharing system* bank islam memiliki kekuatan tersendiri yang berbeda dari sistem konvensional. Apabila merujuk pada strategi keunggulan bersaing (*competitive advantage – strategy*) maka sistem bagi hasil merupakan strategi diferensiasi yang menjadi kekuatan

⁵⁴ *Ibid*, Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 2, (Surabaya: PT Bina Ilmu), h. 368-369

tersendiri bagi lembaga yang bersangkutan untuk memenangkan persaingan yang kompetitif.⁵⁵ Bank-bank konvensional dengan sistem bunga memandang dan memberlakukan bahwa kekayaan yang dimiliki peminjam menjadi jaminan atas pinjamannya. Apabila terjadi kerugian pada proyek yang didanai, maka kekayaan peminjam modal akan disita menjadi hak pemilik modal (bank). sementara dalam bank Islam kelayakan usaha atau proyek yang akan didanai itu menjadi jaminannya, sehingga keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

b. Prinsip kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank. dengan sistem bagi hasil yang diterapkannya, bank syariah mensyaratkan adanya kemitraan nasabah harus *sharing the profit and the risk* secara bersama-sama.⁵⁶

c. Prinsip Ketentraman

Sebagai lembaga ekonomi, tujuan pendirian bank syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan sosial-ekonomi masyarakat agar

⁵⁵ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 78

⁵⁶ *Ibid.*, h. 79

tercapai sesuatu yang diharapkan.⁵⁷ Produk-produk bank syariah harus mencerminkan dunia Islam atau sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam. Ada empat aturan yang harus ditaati oleh bank Islam yaitu:

1. Tidak adanya unsur riba
2. Terhindar dari aktifitas yang melibatkan spekulasi (*gharar*)
3. Penerapan zakat harta
4. Tidak memproduksi produk-produk atau jasa yang bertentangan dengan nilai Islam

dengan mengetahui dan memahami prinsip-prinsip di atas serta implementasinya secara riil, maka bank-bank syariah dapat melakukan proses transformasi kehidupan sosial ekonomi masyarakat (nasabah) ke arah kehidupan yang harmonis antara material dan spiritual.

D. Sejarah Perbankan Syariah

1. Praktik Perbankan di Zaman Rasulullah Saw dan Sahabat R.a.

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan

⁵⁷ *Ibid.*, h. 80

pengiriman uang, telah lazim dilakukan pada zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposito, menyalurkan dana, dan melakukan transferdana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. Yang dikenal dengan julukan al-Amin, dipercaya oleh masyarakat Makkah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terahir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a. untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya. Dalam konsep ini, pihak yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan.

Seorang sahabat Rasulullah Saw., Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, ia mempunyai hak untuk memanfaatkannya; kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat yang lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman uang ke Kufah dan Abdullah bin Zubair r.a melakukan pengiriman uang dari Makkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a yang tinggal di Irak.

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak

berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, pada masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin al-Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimport dari Mesir. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqah*, dan telah dikenal sejak awal di antara kaum muhajirin dan kaum anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan. Ada sahabat yang melaksanakan fungsi menerima titipan harta, ada sahabat yang melaksanakan fungsi pinjam meminjam uang, ada yang melaksanakan fungsi pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal kerja.⁵⁸

2. Praktik Perbankan di Zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

Di zaman Rasulullah Saw. Fungsi-fungsi perbankan dilakukan oleh perorangan dan biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian, di zaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. Fungsi-fungsi perbankan yang dilakukan oleh satu individu, dalam sejarah Islam telah dikenal sejak zaman Abbasiyah. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan antara

⁵⁸ Adiwarman A.Karim, *Op. Cit.*, h. 18-19

satu mata uang dengan mata uang lainnya. Hal ini diperlukan karena setiap mata uang mempunyai kandungan logam mulia yang berlainan sehingga mempunyai nilai yang berbeda pula.⁵⁹

Peranan banker pada zaman Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan Khalifah Muqtadir (908-932). Pada saat itu, hamper setiap wazir (menteri) mempunyai bankir sendiri. Misalnya, Ibnu Furat menunjuk Harun ibnu Imran dan Joseph ibnu wahab sebagai bankernya, Ibnu Isa menunjuk Ali Ibn Isa, Hamid ibnu Wahab menunjuk Ibrahim ibn Yuhana, bahkan Abdullah al-Baridi mempunyai tiga orang banker sekaligus: dua yahudi dan satu Kristen.⁶⁰

Kemajuan praktik perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya *saq* (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Bahkan, peranan banker telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposito, menyalurkannya, dan mentransfer uang. Dalam hal yang terakhir ini, uang dapat ditransfer dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa perlu memindahkan fisik uang tersebut. Dalam sejarah perbankan Islam, adalah Sayf al-Dawlah al-Hamdani yang tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol).

3. Praktik Perbankan di Eropa

⁵⁹ *Ibid.*, h. 20

⁶⁰ *Ibid.*, h. 21

Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrumen bunga yang dalam pandangan fiqih adalah riba, dan oleh karenanya haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga (*interest*) meskipun tetap mengharamkan riba (*usury*) dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda (*excessive*).setelah wafat, Raja Henry VIII digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali memperbolehkan praktik pembungaan uang.

Ketika mulai bangkit dari keterbelakangannya dan mengalami *renaissance*, bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan keseluruhan penjuru dunia, sehingga aktivitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban Muslim mengalami kemerosotan dan Negara-negara Muslim satu per satu jatuh ke dalam cengkeraman penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa.

Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern kini. Oleh karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang di mayoritas Negara-negara

Muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabene berbasis bunga.⁶¹

4. Perbankan Syariah Modern

Oleh karena bunga uang secara fiqh dikategorikan sebagai riba yang berarti haram, di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternative non-ribawi. Hal ini terjadi terutama setelah bangsa-bangsa Muslim memperoleh kemerdekaannya dari para penjajah bangsa Eropa. Usaha modern pertama untuk mendirikan bank tanpa bunga pertama kali dilakukan di Malaysia pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha ini tidak sukses. Eksperimen lain dilakukan di Pakistan pada akhir tahun 1950-an, di mana suatu lembaga perkreditan tanpa bunga didirikan di pedesaan Negara itu.

Namun demikian, eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Dhamr Local Saving Bank*. bank ini mendapat sambutan yang cukup hangat di Mesir, terutama dari kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Jumlah deposit bank ini meningkat luar biasa dari 17,560 di tahun pertama (1963/1964) menjadi 251,152 pada 1966/1967. Jumlah tabungan pun meningkat drastis dari LE 40,944 di akhir tahun pertama (1963/1964) menjadi LE 1,828,375 di akhir periode 1966/1967.

⁶¹ *Ibid.*, h. 22

Namun saying, karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan bank sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga.⁶²

E. Produk Bank Syariah

a. Produk pendanaan

1) Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁶³ Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 angka 21 menyebutkan bahwa tabungan menggunakan akad *Wadiah* atau investasi dana dengan akad *Mudharabah*.⁶⁴

2) Deposito (*Time Deposito*)

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan atau pada saat jatuh

⁶² *Ibid.*, h. 22-23

⁶³ Adiwarmanto A. Karim, Op. Cit., h. 297

⁶⁴ Abdul, Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h. 92

tempo.⁶⁵ Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 angka 22 menyebutkan bahwa deposito menggunakan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁶⁶

3) Giro (*Demand Deposit*)

Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 angka 23 menyebutkan bahwa Giro menggunakan akad *Wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan dengan prinsip-prinsip syariah.⁶⁷

b. Produk Pembiayaan

Beberapa produk pembiayaan di Bank Syariah yaitu:

1) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan menggunakan akad *Mudharabah*, *Musyarakah*. Sebagai contoh, usaha rumah Makan, usaha bengkel, usaha toko manisan dan lain sebagainya.⁶⁸

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang ditawarkan untuk hal-hal yang bersifat investasi seperti dalam pembuatan pabrik

⁶⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Op. Cit.*, h. 297

⁶⁶ Abdul, Ghofur Anshori, *Op. Cit.*, h. 99

⁶⁷ *Ibid.*, h. 85

⁶⁸ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 125

baru, perluasan pabrik, usaha baru, pembelian mesin, pembelian kendaraan untuk usaha, serta pembelian tempat usaha. Akad yang digunakan adalah akad *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, dan Ijarah Muntahiya bittamlik*.

3) Pembiayaan Konsumtif (*Aneka barang, perumahan, dan property*)

Kebutuhan barang konsumsi yang dalam hal ini merupakan barang yang hanya digunakan oleh nasabah untuk kebutuhannya pribadi bukan sebagai investasi atau modal kerja seperti aneka barang, perumahan, atau property dapat dipenuhi dengan akad *Musyarakah, Murabahah, ijarah dan ijarah muntahia bittamlik*.⁶⁹ Dalam perbankan contohnya adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yaitu fasilitas pemilikan rumah tinggal, pembelian mobil, motor, apartemen, dan lain-lain.

c. Produk Jasa Perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru* yang dimaksudkan tidak mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan isi yang bukan termasuk akad *tabarru* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan

⁶⁹ *Ibid.*, h. 127

bagian dari *ijarah* (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujroh*) atau *fee*.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*, h. 128

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Berdasarkan cerita para sesepuh desa diperkirakan pada tahun 1943 ada suatu petalangan yang masuk dalam wilayah Desa Air Lanang yang dikenal dengan Pagar Bulan, penduduk aslinya suku Rejang yang bercocok tanam dan mendiami wilayah tempat perbukitan. Atas kesepakatan bersama pada tahun 1948 ditunjuk salah seorang warga untuk menjadi kepala kampung yaitu yang bernama Sibon. Pada tahun 1951 terjadi pemisahan desa dari desa induk yaitu Desa Air Lanang, kemudian dirubahlah nama Pagar Bulan menjadi Desa Talang An yang dipimpin oleh Sunan dengan gelar Begawo. Kemudian pada tahun 1954-1959 perang PRI desa Talang An dipimpin oleh Slamet. Pada tahun 1959-1969 mulai dipimpin oleh Kepala Desa (Gine) bernama Nuh. Dan pada tahun 1959 disepakati penggantian nama Talang An menjadi Air Lanang. Nama Air Lanang diambil dari kisah sesepuh desa yang sangat sakti beradu ilmu kanuragan dengan sesepuh desa Sekayun yang juga sangat sakti, adu kekuatan terjadi di tepi sungai di pinggir desa. Disepakati siapa yang memenangi pertarungan itu dianggap sebagai orang lanang (lelaki sejati). Dan

pertarungan itu terjadi selama tujuh hari tujuh malam dan dimenangkan oleh sesepuh desa Talang An. Sehingga disepakati nama desa ini Desa Air Lanang.⁷¹

Seiring berjalannya waktu masyarakat desa Air Lanang berinisiatif mendirikan Sekolah Dasar namun masih terbuat dari bambu, dan mendirikan Surau. Pada tahun 1969 Gine (Kepala Desa) Nuhi mengundurkan diri dan ditunjuk langsung oleh warga sebagai gantinya yaitu Saharudin, yang memimpin sampai tahun 1972. Pada tahun 1972 kembali terjadi pergantian Kepala Desa dan ditunjuk Senen sebagai pemimpin desa Air Lanang.

Pada tahun 1978 kembali disepakati pergantian pimpinan Kepala Desa. Atas Kesepakatan warga melalui musyawarah mufakat menunjuk Amir Muktdi sebagai Kepala Desa Air Lanang. Pada tahun 1979 didirikan gedung Sekolah Dasar yang sangat baik dengan 3 ruang belajar. Dan mulai dirintis jalan menuju desa Air Lanang melalui Gotong royong setiap minggunya oleh seluruh warga Desa Air Lanang yang laki-laki. Pada tahun 1982 mulai dibangun gedung Sekolah Dasar yang permanen dengan 6 ruang belajar. Dan pada tahun 1987 kembali terjadi pergantian Kepala Desa dan disepakati warga yaitu Badri sebagai Kepala Desa.

Pada tahun 1991 dilakukan pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh masyarakat Desa Air Lanang dan Dimenangkan oleh Zainuri dengan masa

⁷¹ *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Perubahan Tahun Anggaran 2014-2019*, h. 4

jabatan Sampai tahun 1999. Pada tahun 1999 diadakan pemilihan Kepala Desa secara Langsung yang ke dua, dan dimenangkan oleh Baisul Bakri.

Pada tahun 2007 diadakan pemilihan Kepala Desa secara langsung dan transparan oleh warga Desa Air Lanang, dan dimenangkan oleh Darwil Suhardi, yang telah menjabat selama 10 tahun yang memasuki periode kedua kepemimpinan beliau setelah pada pemilihan Kepala Desa tahun 2014 kembali terpilih menjadi Kepala Desa Air Lanang periode 2014-2019. Pada tahun 2018 Darwil Suhardi mengundurkan diri dari jabatan Kepala Desa dan digantikan sementara oleh Jamaludin namun tidak bertahan lama dan sekarang dipimpin oleh Heri Kiswanto.

B. Visi dan Misi Desa

1. Visi Desa

Visi merupakan gambaran tentang gambaran desa dimasa yang mendatang yang sesuai seperti yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan desa itu sendiri. Penyusunan visi Desa Air Lanang ini, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berkesinambungan yang melibatkan pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh adat, tokoh budaya, tokoh pemuda, tokoh perempuan, lembaga masyarakat, cendikiawan, lembaga swadaya masyarakat, kelompok RTM dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

Dengan mempertimbangkan kondisi baik internal maupun eksternal desa, sebagai satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Curup Selatan, maka Visi Desa Air Lanang adalah “Menuju Desa Air Lanang yang Makmur, Mandiri, Aman dan Sejahtera Berbasis pada Pertanian dan Usaha Kecil/Menengah yang Produktif dengan Mengutamakan Kearifan Lokal”

2. Misi Desa

Setelah penyusunan Visi Desa, maka perlu disepakati Misi yang memuat pernyataan yang akan dilakukan bersama masyarakat desa guna mewujudkan Visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi Desa Air Lanang, yaitu:

1. Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
2. Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industry rumah tangga dan UKM.
3. Mengembangkan usaha industry rumah tangga, UKM dan usaha peternakan.
4. Mengembangkan usaha prioritas perkebunan kopi, sahang dan durian.
5. Membuka jaringan akses pangsa pasar hasil pertanian dan usaha UKM.

6. Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan perkebunan.
7. Meningkatkan sarana transportasi antar dusun, dalam desa dan antar desa.
8. Meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.
9. Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
10. Mengoptimalkan pengelolaan potensi pertambangan.
11. Meningkatkan daya tarik sector pariwisata dengan memperhatikan AMDAL.
12. Memupuk rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan kelestarian hutan lindung (TNKS)
13. Menanamkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai agama, sosial, budaya dan norma-norma di masyarakat.

C. Peta dan Kondisi Desa

1. Peta Desa

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan pantai ±525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memnjang dari dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ±567 KM.

Desa Air Lanang adalah salah satu Desa di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 3.276 Hektar. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 2 KM, jarak dari Desa ke

Ibukota Kabupaten 3,4 KM. adapun batas-batas wilayah Desa Air Lanang, adalah :

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Bukit Kerbau Kab. Bengkulu Tengah
- Sebelah Timut : Berbatasan dengan Desa Tanjung Dalam Kec. Curup Selatan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tanjung Alam Kec. Merigi
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Air Limau Kab. Bengkulu Utara

Wilayah Desa Air Lanang, 90% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama: Kopi, Sahang, Durian dan dipergunakan untuk perumahan penduduk sekitar 67,5 Ha, Lahan Persawahan 75 Ha, Lahan Perkebuan 2.040 Ha, Hutan Lindung 1.008 Ha, Lahan Pekarangan 1,8 Ha, Jalan 9,17 Ha, Area Perkantoran 0,018 Ha, Lahan tegal 9,17 Ha, Lahan Sekolah 0,6 Ha, dan Lahan Pasar 0,5 Ha berada di ketinggian 630/640 mdl.

Iklm Desa Air Lanang sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia, mempunyai 2 iklim yaitu kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelola lahan peetanian yang ada di Desa Air Lanang.

2. Kondisi Desa

a) Keadaan Sosial

Penduduk Desa Air Lanang berasal dari berbagai daerah, dimana mayoritas penduduk asli suku Rejang Bermani/Rejang Manei dan sebagian kecil dari suku Rejang Utara, Jawa dan Kerinci. Sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong royong dan kearifan local cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada jalur hukum, hal ini menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Desa Air Lanang mempunyai jumlah penduduk 1.540 jiwa dan 465 KK, yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah Dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
JUMLAH PENDUDUK

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
Jiwa	597	401	542	1.540
KK	178	127	160	465

Sumber, Dokumentasi Profil Desa Air Lanang Tahun 2018

Jumlah Penduduk Desa Air Lanang lebih dominan di Dusun I karena luas wilayah pemukiman Dusun I lebih Luas.

Tabel 3.2
TINGKAT PENDIDIKAN

Tidak Sekolah	Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2/S3
65	70	189	117	41	13	25	0

Sumber, Dokumentasi Profil Desa Air Lanang Tahun 2018

Tingkat SD di Desa Air Lanang, termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD dan tamatan SMP lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa

Tabel 3.3
JENIS PEKERJAAN

Buruh	Petani	Peternak	Jasa/ Keterampilan	Pedagang	Honorer/ Kontrak	PNS	Swasta/ Lainnya
12 orang	850 orang	23 orang	6 orang	18 orang	3 orang	4 orang	3 orang

Sumber, Dokumentasi Profil Desa Air Lanang Tahun 2018

Mayoritas Penduduk bermata pencaharian sebagai Petani (sebagian Besar Petani Sahang/Lada dan Kopi dan sebagian kecil Sawah dan Palawija). Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Air Lanang yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.

Tabel 3.4
SARANA PRASARANA DESA

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	LOKASI
1	Kantor/Balai Desa	1 Unit	Dusun II
2	Masjid	1 Unit	Dusun II
3	Mushola	1 Unit	Dusun III
4	Poskamling	3 Unit	Dusun I, II, III
5	Gedung SD	1 Unit	Dusun I
6	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	2 Titik	Dusun I
7	Fasilitas Jaringan Telepon	1 Paket	Desa
8	Usaha Penggilingan Kopi	4 Unit	Dusun I, II, III
9	Pasar Desa	16x24 M	Dusun III

Sumber, Dokumentasi Profil Desa Air Lanang Tahun 2018

b) Keadaan Ekonomi

Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Air Lanang, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah ke atas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.

D. Kelembagaan Desa

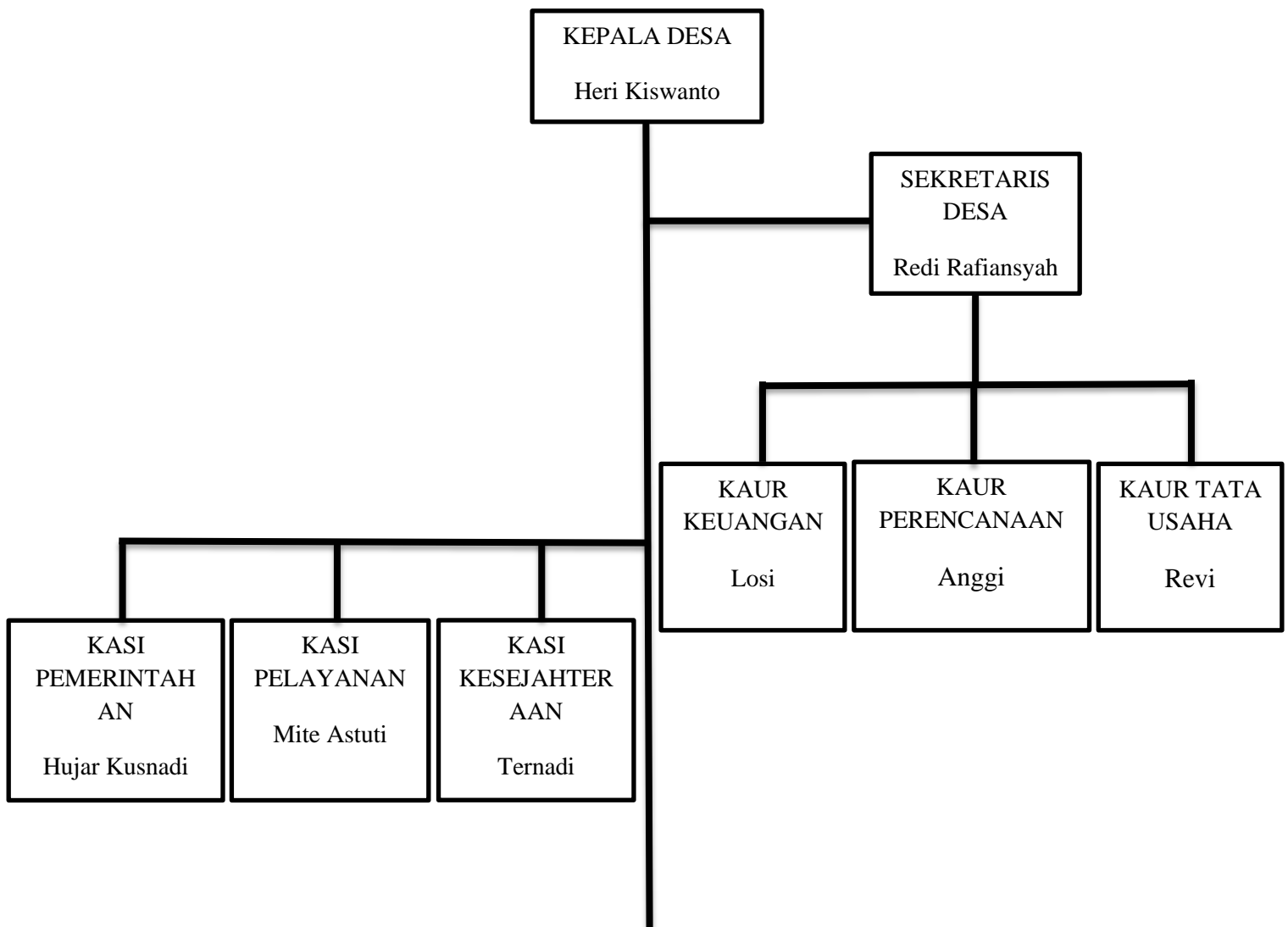
1. Pembagian Wilayah Desa

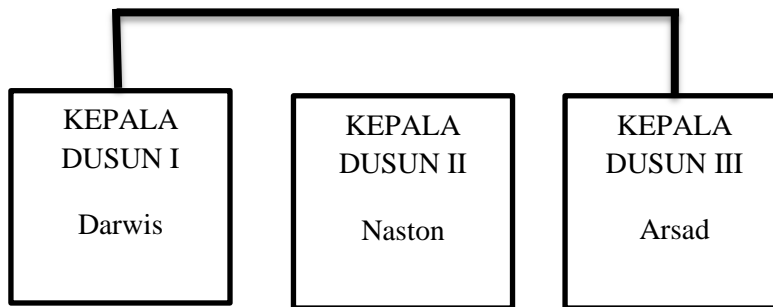
Wilayah Desa Air Lanang, terbagi menjadi 3 (tiga) dusun, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun I dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun.

2. Susunan Organisasi Pemerintah Desa

Susunan Organisasi Pemerintah Desa dan Tata Kerja Pemerintah Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan, sebagai berikut:

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA AIR LANANG KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG





Tabel 3.5

Sumber Daya Sosial Desa

NO	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Kelompok Pengajian	2	Klp
2	Kelompok Dzikir	1	Klp
3	Kelompok Robana	2	Klp
4	Kelompok Arisan	2	Klp
5	Persatuan Keramaian	1	Klp
6	Perguruan Pencak Silat	-	Klp
7	Kelompok Tani	2	Klp
8	Gapoktan	1	Klp
9	Karang Taruna	1	Klp
10	Risma	1	Klp
11	Organisasi Sosia Masyarakat dan Sejenisnya	1	Klp
12	Pengurus Desa Siaga dan Kader Posyandu	2	Klp

Sumber, Dokumentasi Profil Desa Air Lanang Tahun 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sebelum melangkah ke penyajian data yang telah dianalisis, terlebih dahulu penulis menampilkan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Dimana sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah Masyarakat Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yaitu dengan jumlah 36 orang.

Pada penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 36 orang. Dimana responden yang diambil oleh penulis merupakan Masyarakat Desa Air Lanang, dimana identitas respondennya adalah sebagai berikut: dari segi rentang umur yaitu umur 20-30 sebanyak 13 orang, umur 31-40 sebanyak 10 orang, umur 41-50 sebanyak 13 orang dan umur >50 sebanyak 0. Selanjutnya dari segi pendidikan yaitu SD sebanyak 6 orang, SLTP sebanyak 6 orang, SMA sebanyak 8 orang, D3 sebanyak 6 orang, S1 sebanyak 10 orang. Selanjutnya dari segi jenis pekerjaan yaitu TNI 1 orang, Guru sebanyak 2 orang, PNS sebanyak 3 orang, Petani sebanyak 9 orang, Wirausaha 11 orang, Lainnya sebanyak 10 orang yaitu terdiri dari buruh 2 orang, satpam 1 orang,

mahasiswa 4 orang dan honorer 3 orang. sedangkan dari segi Suku yaitu Rejang utara sebanyak 2 orang, Jawa sebanyak 3 orang, Kerinci sebanyak 2 orang dan sisanya 29 orang adalah dari suku rejang. Dimana dari 36 orang tersebut masing-masing akan diberikan daftar angket. Daftar angket atau kuesioner yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert, yaitu mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan. Adapun daftar nama-nama Masyarakat yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama-nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Triyono	Laki-Laki
2	Nurbaiti	Perempuan
3	Sunardi	Laki-Laki
4	Robi Jayadi	Laki-Laki
5	Heri Kiswanto	Laki-Laki
6	Anggi Hariwijaya	Laki-Laki
7	Yuli	Perempuan
8	Suna	Perempuan
9	Parita	Perempuan
10	Rise	Perempuan
11	Melia Susanti	Perempuan
12	Jamaludin	Laki-Laki
13	Buyung Abdullah	Laki-Laki
14	Randa Putra Jaya	Laki-Laki
15	Fatmawati	Perempuan
16	Aswar Nubri	Laki-Laki
17	Naston	Laki-Laki
18	Susilawai	Perempuan

19	Parjok	Laki-Laki
20	Ice	Perempuan
21	Pina	Perempuan
22	Akil	Laki-Laki
23	Abu Khair	Laki-Laki
24	Nova Susanti	Perempuan
25	Mite Astuti	Perempuan
26	Deko Saputra	Laki-Laki
27	Yuda Mandala Putra	Laki-Laki
28	Nike Ardianto	Laki-Laki
29	Suganda	Laki-Laki
30	Revi Asri Palentin	Perempuan
31	Widia Wati	Perempuan
32	Heri	Laki-Laki
33	Losi Karlina	Perempuan
34	Silvi Mariance	Perempuan
35	Lesti Diana	Perempuan
36	Mahaya	Perempuan

Sebelum membuat angket (kuesioner), agar pernyataan yang disebarakan pada sampel melalui angket sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis perlu membuat kisi-kisi soal kuesioner. Kisi-kisi soal tersebut tidak bisa dibuat dengan asal-asalan tapi dibuat berdasarkan bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi pertimbangan minat masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Bentuk dan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah:

1. Bentuk minat (Konsumtif dan Produktif)

Pertanyaan angket nomor 1 dan 2

2. Faktor pengetahuan dan pemahaman

Pertanyaan angket nomor 3,4,5,6,7,16,17

3. Faktor Pendidikan

Pertanyaan angket nomor 8

4. Faktor jenis pekerjaan atau lingkungan

Pertanyaan angket nomor 9, 10, 11,12, 20

5. Faktor keluarga

Pertanyaan angket nomor 13

6. Faktor teman pergaulan

Pertanyaan angket no 14

7. Faktor individu

Pertanyaan angket nomor 15, 18, 19

Kemudian dari bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat diatas sebagaimana tercantum dalam landasan teori, maka barulah penulis bisa membuat kisi-kisi kuesioner yang menjadi soal angket penelitian, dan nantinya akan disebarkan kepada Masyarakat Desa Air Lanang yang penulis jadikan sebagai responden. Daftar angket dapat dilihat di daftar lampiran.

Setelah menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden sebanyak 36 orang, maka data yang diperoleh dari angket tersebut ditabulasikan kedalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah data yang kemudian di hitung sesuai dengan nilai kriteria dari masing-masing jawaban responden.

Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya yaitu guna mengetahui nilai kecendrungan.

Tabel 4.2
Pengolahan Angket

NO Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	80
2	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	77
3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	2	73
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	73
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	90
6	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	2	72
7	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	69
8	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	64
9	4	4	5	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	67
10	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	67
11	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	78
12	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	75
13	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	76
14	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	79
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	76
16	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	72
17	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	88
18	4	5	5	4	5	5	4	3	3	2	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	82
19	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	68
20	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	80
21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	79
22	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
23	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	88
24	4	4	3	5	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	76
25	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	90
26	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	78
27	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	87

28	4	4	5	3	3	5	3	4	3	3	5	5	4	3	5	4	3	3	4	3	76
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	80
30	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	3	2	85
31	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	79
32	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	75
34	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	78
35	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	81
36	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	78

Setelah mendapatkan jumlah skor angket dari masing-masing responden, kemudian data dari pengolahan angket tersebut dibuat dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Minat

X	f	Fx	x^2	$f(x^2)$
64	1	64	4096	4096
67	2	134	4489	8978
68	1	68	4624	4624
69	1	69	4761	4761
72	2	144	5184	10368
73	2	146	5329	10658
74	1	74	5476	5476
75	2	150	5625	11250
76	4	304	5776	23104
77	1	77	5929	5929
78	4	312	6084	24336
79	3	237	6241	18723

80	4	320	6400	25600
81	1	81	6561	6561
82	1	82	6724	6724
85	1	85	7225	7225
87	1	87	7569	7569
88	2	160	7744	15488
90	2	180	8100	16200
Jumlah	36	2774	113937	217670

Keterangan :

x = Skor masing-masing responden

f = Frekuensi skor responden

fx = Jumlah total skor responden

Dari data diatas maka untuk mengetahui tingkatannya dapat dicari dengan langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan rumus mean, guna mencari nilai rata-rata dari hasil skor masing-masing responden,

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata hitung

$\sum fx$ = Jumlah total skor responden

n = Jumlah Responden

$$M_x = \frac{2774}{36} = 77.05$$

Maka nilai rata-rata hitung (mean) dari skor nilai responden adalah sebesar 77,05.

2. Menggunakan rumus standar deviasi

$$SDx = \frac{\sqrt{fx^2}}{n} = \frac{\sqrt{217670}}{36} = \frac{466.55117619}{36} = 12.959754894$$

Setelah diketahui nilai Mean = 77.05 dan nilai standar deviasi = 12.959754894 maka selanjutnya adalah menentukan tingkat indikator minat dengan kriteria sebagai berikut:⁷²

$$\begin{aligned} \text{Sangat Setuju} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 77.05 + 1 (12.959754894) \\ &= 90,459754894 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Setuju} &= M + 0.5 \text{ SD} \\ &= 77.05 + 0,5 (12.959754894) \\ &= 83,529877447 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Setuju} &= M - 0 \text{ SD} \\ &= 77.05 - 0 (12.959754894) \\ &= 77.05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Setuju} &= M - 0.5 \text{ SD} \\ &= 77.05 - 0.5 (12.959754894) \end{aligned}$$

⁷² Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), Cetakan Pertama, h.25

$$= 70,57012255$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju} = M - 1 \text{ SD}$$

$$= 77.05 - 1 (12.959754894)$$

$$= 64.09024511$$

Berdasarkan dari hasil data diatas maka tingkat kriteria minat untuk mengukur indikator minat dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 4.4
Tingkat Kriteria Minat

Kualifikasi	Interval
Sangat Setuju/Sangat Minat	≥ 90
Setuju/Minat	83 – 89
Kurang Stuju/Kurang Minat	77 – 82
Tidak Setuju/Tidak Minat	70 - 76
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Minat	≤ 69

Dari kriteria ukur indkator minat diatas, maka dapat di ketahui gambaran indikatornya sebagai berikut:

Table 4.5
Gambaran Indikator Minat

NO Responnden	Jumlah	Kategori
1	80	Kurang Minat
2	77	Kurang Minat
3	73	Tidak Minat
4	73	Tidak Minat
5	90	Sangat Minat
6	72	Tidak Minat
7	69	Sangat Tidak Minat
8	64	Sangat Tidak Minat
9	67	Sangat Tidak Minat
10	67	Sangat Tidak Minat
11	78	Kurang Minat
12	75	Tidak Minat
13	76	Tidak Minat
14	79	Kurang Minat
15	76	Tidak Minat
16	72	Tidak Minat
17	88	Minat
18	82	Kurang Minat
19	68	Sangat Tidak Minat
20	80	Kurang Minat
21	79	Kurang Minat
22	74	Tidak Minat
23	88	Minat

24	76	Tidak Minat
25	90	Sangat minat
26	78	Kurang Minat
27	87	Minat
28	76	Tidak Minat
29	80	Kurang Minat
30	85	Minat
31	79	Kurang Minat
32	80	Kurang Minat
33	75	Tidak Minat
34	78	Kurang Minat
35	81	Minat
36	78	Kurang Minat

Setelah dilihat dari indikator minat yang diketahui melalui penyebaran angket, ternyata kategori sangat minat mendapatkan skor 2 orang, kategori minat mendapatkan skor 5 orang, kategori kurang minat mendapatkan skor 13 orang, kategori tidak minat mendapatkan skor 11 orang, dan kategori sangat tidak minat mendapatkan skor 5 orang.

Kemudian untuk melihat seberapa besar minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan Produk Perbankan Syari'ah adalah menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase (%) yang dicari

f : Jumlah responden yang memilih alternative jawaban

n : Jumlah Keseluruhan responden.

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan yang diajukan, dengan berdasarkan tingkat kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil persentase tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.6
Persentase Minat

No	Kategori	F	Persentase
1	Sangat Setuju/Sangat Minat	2	5,5 %
2	Setuju/Minat	5	13,9 %
3	Kurang Setuju/Kurang Minat	13	36,1%
4	Tidak Setuju/Tidak Minat	11	30,6%
5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Minat	5	13,9%
Jumlah		36	100%

Dari table diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai persentase yang paling tinggi adalah kategori kurang minat yaitu dengan nilai 36,1% dengan jumlah 13 orang, sedangkan sisanya untuk kategori tidak minat mendapatkan

nilai sebesar 30,6% yaitu dengan jumlah 11 orang, kategori minat dan sangat tidak minat mendapatkan nilai yang sama yaitu 13,9% dengan jumlah 5 orang dan untuk kategori sangat minat mendapatkan nilai sebesar 5,5% dengan jumlah 2 orang.

Setelah mengetahui hasil persentase tersebut untuk mengetahui persentase dari kategori identitas responden maka ditabulasikan ke dalam tabel-tabel seperti berikut:

1. Kategori Sangat Setuju atau Sangat Berminat

Tabel 4.7

Kategori Sangat Setuju atau Sangat Minat

NO	NAMA	Rentang umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Suku
1	Mite Astuti	20-30	S1	Lainya(Honoror)	Rejang
2	Heri Kiswanto	31-40	SMA	Petani	Rejang

Dari kategori rentang umur diatas dapat dilihat bahwa untuk umur dari rentang 20-30 yang sangat setuju atau sangat berminat menggunakan produk perbankan syariah adalah sebanyak 1 orang atau sekitar 50% dari jumlah 2 orang, sedangkan untuk rentang umur 31-40 yaitu sebanyak 1 orang atau sekitar 50% dari jumlah 2 orang. Begitu juga dengan pendidikan terakhir 1 orang berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan SMA, selanjutnya dari kategori pekerjaan 1 orang bekerja sebagai Honoror dan 1 orang bekerja sebagai petani, sedangkan untuk suku semua bersuku Rejang.

2. Kategori Setuju atau Berminat

Tabel 4.8

Kategori Setuju atau Berminat

No	NAMA	Rentang Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Suku
1	Naston	31-40	SLTP	Petani	Rejang
2	Abu Khair	31-40	SMA	Petani	Rejang
3	Revi Asri.P	22-30	SMA	Lainya(Mahasiswa)	Rejang
4	Yuda Mandala.P	22-30	D3	Lainya(Mahasiswa)	Rejang
5	Lilis Suganda	22-30	D3	Lainya(Honoror)	Rejang

Dari tabel diatas dapat dilihat identitas responden yang setuju atau berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah berjumlah 5 orang.

Dari kategori umur yang setuju atau berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu dari rentang umur 20-30 sebanyak 3 orang atau 60%. Dan dari rentang umur 31-40 sebanyak 2 orang atau 40%.

Dari kategori jenjang pendidikan yang setuju atau berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah dari pendidikan SLTP yaitu hanya 1 orang atau 20%, selanjutnya yang pendidikan SMA sebanyak 2 orang atau 40%, dan untuk pendidikan D3 sebanyak 2 orang atau 40%.

Dari kategori pekerjaan yang setuju atau berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu dari petani sebanyak 2

orang yaitu 40%. dari pendidikan lainya yang terdiri dari tenaga honorer dan mahasiswa sebanyak 3 orang atau 60%.

Dari kategori suku yang setuju atau berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah semuanya bersuku Rejang.

3. Kategori Kurang Setuju atau Kurang Minat

Tabel 4.9

Kategori Kurang Setuju atau Kurang Minat

NO	NAMA	Rentang Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Suku
1	Triyono	41-50	SMA	TNI	Jawa
2	Nurbaiti	31-40	S1	Wirausaha	Rejang
3	Melia Susanti	41-50	S1	Wirausaha	Rejang
4	Randa Putra Jaya	20-30	D3	Lainya(Buruh)	Rejang
5	Susilawati	41-50	SD	Petani	Rejang
6	Pina	41-50	SD	Wirausaha	Rejang
7	Ice	31-40	SMA	Wirausaha	Rejang Utara
8	Deko	20-30	D3	Lainya(Buruh)	Rejang
9	Suganda	20-30	SMA	Lainya(Mahasiswa)	Rejang
10	Widia Wati	20-30	S1	Guru	Rejang
11	Heri	20-30	D3	Petani	Kerinci
12	Silvi Mariance	20-30	S1	Guru	Jawa
13	Mahaya	41-50	SD	Petani	Rejang

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang kurang setuju atau kurang minat untuk menggunakan produk perbankan syariah adalah berjumlah 13 orang.

Dilihat dari kategori umur yang kurang setuju atau kurang berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah dari rentang umur 20-30 yaitu berjumlah 6 orang atau 46,1%, rentang umur 31-40 berjumlah 2 orang atau 15,4%, sedangkan rentang umur 41-50 yaitu berjumlah 5 orang atau 38,5%.

Dilihat dari kategori pendidikan terakhir yang kurang setuju atau kurang minat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu dari pendidikan SD sebanyak 3 orang atau 23%, pendidikan SMA sebanyak 3 orang atau 23%, pendidikan D3 sebanyak 3 orang atau 23%, pendidikan S1 sebanyak 4 orang atau 31%.

Dilihat dari kategori pekerjaan yang kurang setuju atau kurang berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu dari pekerjaan TNI hanya 1 orang atau 7,69%, pekerjaan Guru 2 atau 15,38%, pekerjaan wirausaha sebanyak 4 orang atau 30,77%, pekerjaan Lainnya mencakup mahasiswa dan buruh yaitu sebanyak 3 orang atau 23,08%, dan pekerjaan petani yaitu sebanyak 3 orang atau 23,08%.

Dilihat dari kategori suku yang kurang setuju atau kurang berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu dari suku Jawa 2 orang atau 15%, dari suku Kerinci 1 orang atau 8%, dari suku Rejang Utara 1 orang atau 8% dan dari suku rejang 9 orang atau 69%.

4. Kategori Tidak Setuju atau Tidak Minat

Tabel 4.10
Kategori Tidak Setuju atau Tidak Minat

NO	NAMA	Rentang Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Suku
1	Robi Jayadi	41-50	S1	PNS	Rejang
2	Sunardi	41-50	SLTP	Wirausaha	Rejang
3	Anggi Hariwijaya	20-30	S1	Lainnya(Honoror)	Rejang
4	Jamaludin	41-50	S1	PNS	Rejang
5	Buyung Abdullah	41-50	SLTP	Wirausaha	Rejang
6	Fatmawati	41-50	SMA	Wirausaha	Kerinci
7	Aswar Nubri	41-50	S1	PNS	Rejang
8	Akil	41-50	SD	Petani	Rejang
9	Nova Susanti	31-40	SMA	Wirausaha	Rejang
10	Nike Ardianto	20-30	D3	Lainnya(Satpam)	Rejang
11	Losi Karlina	20-30	S1	Lainnya(Mahasiswa)	Rejang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang tidak setuju atau tidak berminat menggunakan produk perbankan syariah yaitu sebanyak 11 orang.

Dilihat dari kategori umur yang tidak setuju atau tidak berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu dari rentang umur 20-30 hanya 3 orang atau 27%, rentang umur 31-40 hanya berjumlah 1 orang atau 9%, rentang umur 41-50 sebanyak 7 orang atau 64%.

Dilihat dari kategori Pendidikan yang tidak setuju atau tidak minat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu pendidikan SD hanya 1 orang atau 9,1%, pendidikan SLTP berjumlah 2 orang atau 18,2%, pendidikan SMA berjumlah 2 orang atau 18,2% dan pendidikan D3 berjumlah 1 orang atau 9.1% dan pendidikan S1 berjumlah 5 orang 45,4%.

Dilihat dari kategori Pekerjaan yang tidak setuju atau tidak minat menggunakan produk perbankan syariah yaitu pekerjaan petani hanya 1 orang atau 9,1%, pekerjaan PNS sebanyak 3 orang atau 27,3T, pekerjaan Wirausaha berjumlah 4 orang atau 36,3% dan pekerjaan lainnya meliputi mahasiswa dan satpam yaitu 3 orang atau 27,3%.

Dilihat dari kategori suku yang tidak setuju atau tidak berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu suku kerinci hanya 1 orang atau 9,1% dan sisanya yaitu suku rejang yang berjumlah 10 orang atau 90,9%.

5. Kategori sangat tidak setuju atau sangat tidak minat

Tabel 4.11

Kategori Sangat Tidak Setuju atau Sangat Tidak Minat

NO	NAMA	Rentang Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Suku
1	Yuli	20-30	SD	Wirausaha	Rejang
2	Suna	31-40	SLTP	Wirausaha	Rejang
3	Parita	31-40	SLTP	Petani	Rejang
4	Rise	31-40	SD	Petani	Rejang
5	Parjok	41-50	SD	Wirausaha	Jawa

Dari tabel di atas dapat dilihat yang sangat tidak setuju atau sangat tidak berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu sebanyak 5 orang.

Dilihat dari kategori rentang umur yang sangat tidak setuju atau sangat tidak berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu rentang

umur dari 20-30 berjumlah 1 orang atau 20%, rentang umur dari 31-40 berjumlah 3 orang atau 60% dan rentang umur 41-50 berjumlah 1 orang atau 20%.

Dilihat dari kategori pendidikan yang sangat tidak setuju atau sangat tidak berminat yaitu pendidikan SD berjumlah 3 orang atau 60% dan pendidikan SLTP berjumlah 2 orang atau 40%.

Dilihat dari kategori pekerjaan yang sangat tidak setuju atau sangat tidak setuju untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu pekerjaan petani berjumlah 2 orang atau 40% dan pekerjaan wirausaha berjumlah 3 orang atau 60%

Dilihat dari kategori suku yang sangat tidak setuju atau sangat tidak minat untuk menggunakan produk perbankan syariah yaitu suku jawa berjumlah 1 orang atau 20% dan yang bersuku rejang berjumlah 4 orang atau 80%.

B. Faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah

Faktor merupakan sesuatu yang melatar belakangi seseorang dalam memilih atau tidak memilih suatu sebab yang ada didirinya atau lingkungannya, dalam penelitian ini melihat apa faktor Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah. Setelah membagikan daftar angket

(kuesioner) kepada 36 Masyarakat Desa Air Lanang yang dijadikan sebagai responden, 13 orang dari 36 orang tersebut menunjukkan bahwa mereka kurang berminat untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah yaitu dengan persentase 36,1%. Kemudian penulis melakukan wawancara tidak terstruktur (bebas) kepada 13 orang yang kurang berminat menggunakan produk perbankan syariah tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat mereka kurang berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Wawancara bebas adalah jenis wawancara yang pertanyaannya tidak disiapkan terlebih dahulu namun menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Dengan kata lain wawancara ini terjadi secara spontan tergantung dengan suasana dan keadaan. Wawancara ini sering disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur.

Dari hasil wawancara kepada Masyarakat Desa Air Lanang yang kurang berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat Masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat Masyarakat Desa Air Lanang adalah Pengetahuan atau Pemahaman tentang produk perbankan syariah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Silvi Mariance yaitu:

saya kurang tahu apa saja produk perbankan syariah karena produknya banyak dan menggunakan akad, saya juga kurang paham bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah..⁷³

Sama dengan pendapat saudara Deko Saputra yaitu:

Menurut saya produk perbankan syariah itu jarang dikenal oleh masyarakat, dan saya pun kurang paham dengan produk bank syariah yang banyak menggunakan istilah istilah, seperti akad, bagi hasil, dan juga saya kurang mengerti bagaimana pembagian keuntungan yang ada di perbankan syariah.⁷⁴

Begitu juga dengan pendapat saudara Heri yaitu :

Saya tidak begitu paham dengan produk bank syariah karena saya kurang memahami bagaimana sistem pembagian keuntungan pada bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil pada produknya.⁷⁵

Dari jawaban responden bahwa Masyarakat kurang berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap produk perbankan syariah terutama pada sistem bagi hasil, pembagian keuntungannya serta akad yang diterapkan pada produk bank syariah. Sedangkan menurut ibu Melia Susanti yaitu:

Menurut saya produk perbankan syariah itu kurang dikenal oleh masyarakat, lagi pula belum pernah karyawan bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi kepada saya, dan saya rasa di Desa ini juga belum ada sosialisasi dari bank syariah, sehingga masyarakat lebih mengenal bank konvensional seperti bank BRI dari pada bank syariah.⁷⁶

Dari jawaban ibu melia diatas bahwa yang menjadi alasan masyarakat

kurang berminat menggunakan produk perbankan syariah karena bank

⁷³ Silvi Mariance, Wawancara Tanggal 22 Mei 2019

⁷⁴ Deko Saputra, Wawancara Tanggal 20 Mei 2019

⁷⁵ Heri, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

⁷⁶ Melia Susanti, Wawancara Tanggal 20 Mei 2019

syariah tidak begitu dikenal oleh masyarakat terutama dipedesaan, masyarakat lebih mengenal bank konvensional daripada bank syariah dikarenakan promosi atau sosialisasi dari bank syariah untuk masyarakat di pedesaan itu kurang. Seperti yang dikatakan oleh ibu susilawati yaitu:

Saya lebih tahu dan paham dengan bank BRI daripada bank syariah karena saya dari dulu memang sudah menggunakan bank BRI dan juga unitnya sudah ada dimana-mana apalagi di kota curup. Jadi orang-orang juga lebih banyak menggunakan bank BRI daripada bank syariah karena mudah dijangkau.⁷⁷

Dari jawaban responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Desa Air Lanang kurang berminat karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang perbankan syariah terutama tentang produk perbankan syariah, seperti tentang akad-akad yang diterapkan pada bank syariah, sistem bagi hasil dan pembagian keuntungan yang kurang dipahami oleh Masyarakat, dan juga dari bank syariah menurut masyarakat Desa Air Lanang belum ada melakukan promosi kepada masyarakat, jadi Masyarakat lebih mengenal bank konvensional daripada bank syariah sehingga minat masyarakat lebih ke bank konvensional daripada menggunakan produk bank syariah.

2. Jenis Pekerjaan dan Lingkungan

Yang menjadi salah satu alasan Masyarakat Desa Air Lanang kurang berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah adalah jenis

⁷⁷ Susilawati, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019

pekerjaan dan lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh saudari Widia Wati yaitu:

Saya kurang berminat menggunakan Produk bank syariah karena saya mempunyai pekerjaan sampingan sebagai pedagang online sangat susah jika pelanggan saya mau mentransfer uang dari bank lain, biaya administrasinya terlalu besar.⁷⁸

Dari jawaban responden diatas bahwa mereka terkendala oleh pelanggan yang ingin mentransfer uang ke mereka karena biaya transfer ke bank lain itu mahal, mereka lebih memilih bank BRI karena bank BRI lebih dikenal dan lebih banyak penggunanya sehingga melakukan transaksi juga dengan mudah. Sedangkan menurut ibu Pina yaitu:

Saya lebih memilih bank BRI dari pada bank syariah karena mudah dijangkau, di desa-desa juga sudah ada agen Brilink jadi lebih mudah untuk mentransfer uang untuk anak diluar kota.⁷⁹

Senada dengan pendapat saudara Suganda yaitu:

Saya kurang berminat karena bank syariah di daerah curup ini tidak banyak memiliki unit. Jadi kalo berpergian sulit menemukan bank syariah jika sedang membutuhkan uang. dan juga lokasi bank syariah juga jauh dari tempat saya tinggal.⁸⁰

Begitu juga pendapat dari ibu Mahaya yaitu:

Saya kurang berminat karena bank syariah itu jauh dari rumah saya, jadi kalo sedang ingin transaksi melalui bank saya harus menghabiskan waktu sekitar setengah jam untuk sampai kesana.⁸¹

⁷⁸ Widia Wati, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

⁷⁹ Pina, Wawancara Tanggal 20 Mei 2019

⁸⁰ Suganda, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019

⁸¹ Mahaya, Wawancara Tanggal 2 Juni 2019

Dari jawaban responden diatas bahwa mereka kurang berminat karena terkendala oleh pekerjaan yang terkadang mengharuskan mereka menggunakan produk bank konvensional contohnya bank BRI karena sudah banyak dikenal oleh masyarakat, dan juga lokasi bank syariah yang sulit ditemui dan jauh dari rumah atau lingkungan mereka membuat mereka Kurang berminat untuk menggunakan produk bank syariah.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk bank syariah yaitu karena tempat mereka bekerja yang mengharuskan mereka menggunakan bank konvensional untuk menerima gaji. seperti yang diungkapkan oleh saudara Randa yaitu:

Saya tahu dan sedikit paham dengan bank syariah karena teman saya ada yang memiliki tabungan di bank syarih, tetapi Saya harus menggunakan bank MANDIRI untuk menerima transfer gaji saya karena memang dari perusahaan tempat saya bekerja mewajibkan menggunakan bank tersebut, jadi saya lebih memilih mengguakan bank MANDIRI dari pada bank syariah.⁸²

Sama hal nya seperti yang diungkapkan oleh bapak triyono yaitu:

Saya tahu bank syariah karena lokasinya dekat dengan tempat saya bekerja, tetapi saya lebih memilih menggunakan bank BRI karena gaji saya ditransfer melalui bank BRI, dan jika saya membutuhkan modal atau mau meminjam uang ke bank maka saya mengajukan pinjaman ke bank BRI supaya angsuran perbulannya langsung dipotong dari gaji saya karena saya tidak mau repot.⁸³

⁸² Randa Putra Jaya, Wawancara Tanggal 31 Mei 2019

⁸³ Triyono, Wawancara Tanggal 2 Juni 2019

dari jawaban bapak Triyono dan saudara Randa bahwa dapat disimpulkan kebanyakan Masyarakat sudah mengetahui dan sedikit paham dengan produk bank syariah namun bagi yang bekerja disuatu tempat/instansi yang mengharuskan mereka menggunakan bank konvensional untuk menerima gaji. Dan jika mereka memerlukan modal untuk tambahan usaha maka mereka akan mengajukan pinjaman ke bank tersebut, mengapa demikian? Karena agar tidak repot, jadi angsuran perbulan yang harus dibayarkan akan otomatis terpotong dari gaji mereka, jadi mereka hanya menerima gaji setelah dipotong angsuran dari pinjaman mereka. Hal itulah yang membuat mereka kurang berminat untuk menggunakan produk bank syariah.

3. Konsisten

Konsisten terhadap suatu bank juga menjadi alasan masyarakat dalam bertransaksi contohnya seperti yang dikatakan oleh ibu Nurbaiti yaitu:

Saya lebih memilih meminjamkan dana ke bank umum yaitu bank BRI dari pada bank syariah karena prosesnya lebih cepat dan juga sudah nyaman dengan bank tersebut karena dari dulu sudah menggunakan bank BRI dari pada bank syariah.⁸⁴

Seperti halnya yang disampaikan oleh saudara Ice yaitu:

Saya tahu bank syariah dan pernah membuka tabungan disana dulu tapi saya lebih nyaman menggunakan tabungan yang di bank BRI karena saya lebih dulu menggunakan bank BRI dari pada bank syariah, dan juga yang membuat saya nyaman dengan bank BRI itu kalau mau

⁸⁴ Nurbaiti, Wawancara Tanggal 1 Juni 2019

transaksi itu mudah, di Desa sekarang juga ada agen Brilink jadi untuk transaksi juga lebih mudah dibandingkan dengan bank syariah saya harus ke bank langsung.⁸⁵

Dari jawaban responden diatas konsisten terhadap suatu bank juga menjadi alasan masyarakat dalam memilih bertransaksi. Kenyamanan dan faktor telah mengenal cukup lama dan mudah dijangkau oleh masyarakat menjadi alasan mereka, sehingga menyebabkan mereka tidak ingin berpindah ke lembaga keuangan atau bank yang lain. Walaupun mereka tahu bahwa bank atau lembaga keuangan yang biasa digunakan selama ini menerapkan sistem bunga.

⁸⁵ Ice, Wawancara Tanggal 3 Juni 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan Produk Perbankan Syariah yaitu 36,1% (Kurang Berminat) dan lebih condong kepada Bank Konvensional.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Air Lanang untuk menggunakan produk Perbankan Syariah yaitu: *Pertama*, Pengetahuan dan pemahaman tentang produk perbankan syariah masih kurang. *Kedua*, Jenis pekerjaan dimana bagi Masyarakat yang bekerja di sebuah perusahaan atau Instansi, mereka diwajibkan untuk menggunakan perbankan konvensional untuk menerima gaji. *Ketiga*, Konsisten dimana Bank Konvensional lebih dulu digunakan oleh masyarakat sehingga faktor telah mengenal lebih lama dan faktor kenyamanan membuat mereka tidak ingin berpindah ke lembaga keuangan atau bank lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari apa yang Penulis simpulkan tadi, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah diharapkan untuk perbanyak sosialisasi dan promosi agar Masyarakat lebih paham dan tahu apa saja Produk Perbankan syariah terutama pada sistem yang diterapkan pada Bank Syariah dan semoga Bank Syariah lebih bisa meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh Masyarakat terutama yang lingkungannya jauh dari lokasi Bank Syaariah agar lebih memudahkan untuk bertransaksi.
2. Bagi Masyarakat seharusnya perdalam lagi informasi tentang Bank Syariah terutama tentang Produk Bankan Syariah, karena Bank Syariah sejatinya adalah Bank Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits serta mulailah untuk menggunakan Produk Bank Syariah.
3. Bagi Mahasiswa diharapkan untuk terus belajar dan jangan pernah bosan untuk membaca tentang Bank Syariah. Kita juga harus berbagi pengetahuan dan pemahaman kita kepada keluarga dan kerabat serta Masyarakat luas agar Mereka juga ikut berminat menggunakan Produk Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Purwanto Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007. Cetakan Pertama.
- Ana Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali: 1991.
- Arikunto, Suharni, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* ,Jakarta: Rineka cipta, 1998.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bahreisy, Said dan Halim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 1*, Surabaya: PT Bina Ilmu..
- Daluyo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dzaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ghofur Anshory, Abdul, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Hadi, Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodelogi pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT Pajar Interpretama Mandiri, 2010.
- Ifhan Sholihin, Ahmad, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Karim, A. Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Kelima*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Edisi Revisi, 2004.
- Mandasari, Herlena, *Korelasi Pemahaman Masyarakat dengan Minat Untuk Menggunakan Perbankan Syariah di Kelurahan Kepala Siring Kecamatan Curup Tengan*, Curup: STAIN Curup, 2012.
- Mardani, *Hukum Islam dalam Perspektif dan Prospektif*, Surabaya: Yayasan Ikhlas, 2003
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Nur Rahmawati, Nur Endah et al, 'Anin Islam, *Analisis faktor penyebab rendahnya minat masyarakat memilih produk pembiayaan pada bank syariah*, Vol. 10, No 1, Juni 2017.
- Rahmawati, Anita, Addin, *Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Minat menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang, Jawa Tengah: STAIN Kudus*, Vol 8, No 1, Februari 2014.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Perubahan Tahun Anggaran 2014-2019.
- Ratnawati, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2013.
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: PT Alfabeta, 2003.

- Siswanto, Eli dan Muhammad Sulhan, *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: t.p., 1987.
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Soekanto Soerjono, *Pribadi dan Masyarakat*, Bandung: Alumni Kotak Pos 272, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Suparinah, *et al*, *Psikologi Olahraga Buku Tuntunan*, Jakarta: Debdikbud, 1982.
- Susanti, Ulfa, *Minat Masyarakat STAIN Curup dalam memilih menabung di Bank Konvensional*, Curup: STAIN Curup, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Umum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tamrin Dahlan, *Filsafat Hukum Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Tim Pustaka Poenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Poenix, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 7.
- UU No. 23 Tahun 1999 mengatur tugas dan fungsi Bank Indonesia dalam mengakomodasi prinsip-prinsip syariah. Pemberlakuan undang-undang tersebut memberikan angin segar bagi perkembangan system perbankan di Indonesia.
- W. Creswell John, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Mahmud, Bonita, *Minat Individu*, di [Http://cakkempong.blogspot.com](http://cakkempong.blogspot.com) .

Pinarac, 2012, *Macam-macam Minat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*, di [Http://Pinarac. Wordpress.Com](http://Pinarac.Wordpress.Com).

<https://kbbi.web.id/analisis> , Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 15:49

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat> , Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 16:04

L

A

M

P

I

R

A

N

- Waktu Pengisian kuisioner maksimal (30 menit)
- Beri tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih pada salah satu kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS(Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

NO	PERTANYAAN	PENDAPAT BAPAK/IBU				
		SS	S	KS	TS	STS
1	setujukah anda bahwa anda menggunakan Produk Bank Syariah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pribadi (konsumtif).					
2	Setujukah anda bahwa anda menggunakan Produk Bank Syariah untuk memenuhi kebutuhan produktif seperti Investasi atau sebagai Modal Kerja.					

3	Setujukah anda bahwa Produk Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan terbebas dari bunga dalam operasionalnya.					
4	Setujukah anda bahwa Produk yang ditawarkan Bank Syariah lebih unggul dari Produk Bank Konvensional					
5	Setujukah anda bahwa pelayanan yang diberikan Bank Syariah lebih memuaskan.					
6	Setujukah anda bahwa kinerja Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip prinsip Syariah					
7	Setujukah anda bahwa fasilitas yang diberikan bank syariah sudah cukup memadai.					
8	Setujukah anda bahwa anda memilih menggunakan Produk Bank Syariah karena sesuai dengan pendidikan anda					
9	Setujukah anda bahwa anda memilih produk bank syariah ksrena sesuai dengan jenis pekerjaan anda.					
10	Setujukah anda bahwa bank syariah mudah ditemui dan					

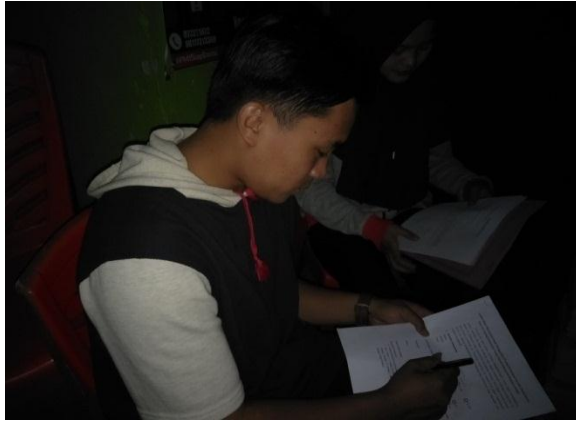
	dijumpai di setiap daerah					
11	Setujukah anda bahwa promosi yang dilakukan bank syariah sudah cukup baik dan menarik sehingga anda tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah.					
12	Setujukah anda bahwa bank syariah sudah memiliki citra yang baik di masyarakat.					
13	Setujukah anda bahwa anda memilih produk bank syariah karena dorongan dari keluarga dan kerabat					
14	Setujukah anda bahwa anda menggunakan produk bank syariah karena ajakan dari teman atau sahabat					
15	Setujukah anda bahwa anda memilih produk bank syariah karena kemauan dari diri anda sendiri					
16	Setujukah anda bahwa biaya administrasi di bank syariah lebih murah dibandingkan bank konvensional					
17	Setujukah anda bahwa produk pembiayaan di bank syariah lebih					

	murah dari bank konvensional					
18	Setujukah anda bahwa anda menggunakan perbankan syariah karena hanya ingin memperoleh pinjaman					
19	Setujukah anda bahwa anda menggunakan perbankan syariah hanya ingin menyimpan atau menabung saja					
20	Setujukah anda bahwa anda menggunakan perbankan syariah karena tuntutan atau kewajiban dari tempat anda bekerja					

DOKUMENTASI











PROFIL PENULIS



Nama Lengkap : Cindra Sinamkulo

Nama Panggilan : Cindra

Tempat Lahir : Air Lanang

Tanggal Lahir : 10 Maret 1997

Agama : Islam

Golongan Darah : AB

Alamat : Desa Air Lanang

Nama Orang Tua : Ayah : Zainudin

Ibu : Omra Wati

Riwayat Pendidikan :

- 1. Sekolah Dasar 61 Rejang Lebong, Bengkulu (2009)**
- 2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Rejang Lebong, Bengkulu (2012)**
- 3. Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Rejang Lebong, Bengkulu (2015)**
- 4. S1 Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup, Bengkulu (2019)**